

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan sebagai ujung tombak kemajuan bangsa harus mendapat perhatian yang serius dari semua pihak, terutama pihak-pihak yang ada dalam bidang pendidikan. Kemajuan pendidikan merupakan cerminan kemajuan suatu bangsa dan negara. Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Dilihat dari segi aktualisasinya, pendidikan merupakan proses interaksi antara guru dengan peserta didik untuk mencapai tujuan-tujuan pendidikan yang ditentukan. Pendidik, peserta didik dan tujuan pendidikan merupakan komponen utama pendidikan.¹

Bagi bangsa Indonesia pendidikan merupakan sarana untuk mencapai cita-cita, sebagaimana disebutkan dalam Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang penyelenggaraan pendidikan Nasional yaitu:

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban yang bermanfaat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia beriman dan bertaqwa kepada Tuhan

¹ Nana Syaodih Sukmadinata, *Pengembangan Kurikulum Teori dan Praktik*, (Bandung: Rosdakarya, 1997), h. 191.

Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga yang demokratis serta bertanggung jawab.²

Rumusan ini sejalan dengan arahan yang terdapat dalam konsep pendidikan Islam bahwa pendidik adalah pihak yang bertanggung jawab terhadap perkembangan jasmani dan rohani peserta didik untuk mencapai tingkat kedewasaan, sehingga mereka (peserta didik) memiliki bekal yang cukup dan mampu menjalankan tugas-tugas kemanusiannya, baik sebagai hamba maupun khalifah Allah dimuka bumi berlandaskan nilai-nilai Islam.³

Jika merujuk pada narasi al-Qur'an, akan didapatkan beberapa informasi yang berkenaan dengan pendidik dan bentuk kepribadian yang harus dimilikinya. Adapun gambaran profil pendidik yang disebut dalam al-Qur'an setidaknya ada empat komponen. Pendidik pertama bagi seluruh umat manusia adalah Allah swt. Sebagai pendidik, Allah menginginkan umat manusia menjadi baik dan dapat meraih kebahagiaan hidup, baik di dunia maupun di akhirat. Selain itu sebagai pendidik Allah juga memiliki sifat-sifat (pribadi) mulia yang terangkum dalam Asmaul Husna.

Pendidik selanjutnya adalah para nabi dan rasul, terutama Nabi Muhammad SAW, sebagaimana yang dijelaskan dalam Q.S. al-Jumu'ah/62: 2

² Departemen Pendidikan RI, *Undang-undang No.20 Tahun 2003 Sistem Pendidikan Nasional*, (Bandung: Citra Umbara, 2003), h.8.

³ Samsul Nizar, *Filsafat Pendidikan Islam (Pendekatan Historis, Teoritis, dan Praktis)*, (Jakarta: Ciputat Press, 2002), h. 42.

هُوَ الَّذِي بَعَثَ فِي الْأُمِّيِّينَ رَسُولًا مِنْهُمْ يَتْلُو عَلَيْهِمْ آيَاتِهِ وَيُزَكِّيهِمْ وَيُعَلِّمُهُمُ
الْكِتَابَ وَالْحِكْمَةَ وَإِنْ كَانُوا مِنْ قَبْلُ لَفِي ضَلَالٍ مُبِينٍ

Melalui bimbingan atau pendidikan yang diberikan Allah kepada para nabi dan rasul, selanjutnya mereka diperintahkan agar membina masyarakatnya guna menyampaikan petunjuk-petunjuk yang ada didalam al-Qur'an melalui pendidikan dan mengajarkan manusia tentang hal apa saja yang diperlukannya untuk menjalani kehidupan.⁴ Sebagai pendidik, nabi dan rasul memiliki sifat-sifat yang mulia, diantaranya sidiq (jujur), amanah (dipercaya), fatanah (cerdas), dan tablig (menyampaikan).

Profil pendidik berikutnya yang disebut dalam al-Qur'an adalah orang tua. Hal ini dapat dipahami melalui kisah Luqman sebagai sosok orang tua yang mendidik anaknya dengan ajaran keimanan serta pokok-pokok ajaran Islam. Dengan pola pendidikan yang persuasif, Luqman dianggap sebagai profil pendidik yang sangat baik, sehingga Allah mengabadikannya dalam Q.S. Luqman/31: 12-19 dengan harapan agar menjadi *ibrah* (pelajaran) bagi umat manusia yang membaca dan mempelajarinya.⁵

Selain ketiga profil diatas, pendidik yang juga disebut dalam al-Qur'an adalah "orang lain". Hal ini diantaranya dapat dilihat melalui kisah Nabi Musa yang

⁴ Abuddin Nata, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Jakarta: Logos Wacana Ilmu, 1997), h. 65.

⁵ Nurwadjah Ahmad, *Tafsir Ayat-ayat Pendidikan (Hati yang Selamat Hingga Kisah Luqman)*, (Bandung: Marja, 2007), h. 155.

diperintahkan oleh Allah untuk belajar kepada Khidir. Kisah ini Allahabadikan didalam Q.S. al-Kahfi/18: 65-66

فَوَجَدَا عَبْدًا مِنْ عِبَادِنَا آتَيْنَاهُ رَحْمَةً مِنْ عِنْدِنَا وَعَلَّمْنَاهُ مِنْ لَدُنَّا عِلْمًا (٦٥)

قَالَ لَهُ مُوسَى هَلْ أَتَّبِعُكَ عَلَى أَنْ تُعَلِّمَني مِمَّا عَلَّمْتَ رُشْدًا (٦٦)

Pertemuan antara Musa dengan Khidir ini telah menunjukkan adanya proses interaksi pendidikan (pembelajaran), khususnya dalam konteks hubungan antara guru dengan murid. Khidir sebagai guru telah menampilkan sikap bijaksana dalam memberikan arahan kepada Musa yang belajar kepadanya.⁶

Dengan demikian profil yang disebut dalam al-Qur'an diantaranya ada empat, yaitu: 1) Allah; 2) para nabi dan rasul; 3) orang tua; dan 4) orang lain. Untuk pendidik yang keempat ini biasanya disebut dengan istilah guru. Guru merupakan suatu profesi, yang berarti suatu jabatan yang memerlukan keahlian khusus sebagai guru dan tidak dapat dilakukan oleh sembarang orang di luar bidang pendidikan. Hal ini sesuai dengan apa yang disebutkan dalam Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 39 (ayat 2) yang menyebutkan bahwa guru merupakan tenaga profesional. Karena merupakan suatu profesi, guru harus memiliki beberapa kompetensi.

⁶ *Ibid.*, h.180-190.

Dalam Undang-undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 tentang guru dan dosen, Bab IV telah dijelaskan tentang kompetensi Guru, pasal 10 yang berbunyi :

1. Bahwa kompetensi guru yang dimaksud dalam pasal 8 meliputi kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional yang diperoleh melalui pendidikan profesi.
2. Ketentuan lebih lanjut mengenai kompetensi guru sebagaimana dimaksud pada ayat (1) diatur dengan peraturan Pemerintah⁷

Penjelasan dari pasal 10 ayat (1) bahwa yang dimaksud dengan kompetensi pedagogik adalah kemampuan mengelola pembelajaran peserta didik. Kemudian kompetensi kepribadian adalah kemampuan kepribadian yang mantap, berakhlak mulia, arif dan berwibawa serta menjadi teladan peserta didik. Adapun yang dimaksud dengan kompetensi sosial adalah kemampuan guru untuk berkomunikasi dan berinteraksi secara efektif dan efisien dengan peserta didik, sesama guru, orang tua wali murid dan masyarakat sekitar. Dan yang dimaksud dengan kompetensi profesional adalah kemampuan penguasaan materi pelajaran secara luas dan mendalam.⁸

Melihat dari uraian diatas yang menyinggung tentang konsep pendidik dan kompetensi yang harus dimilikinya, maka dapat dikatakan bahwa ini merupakan suatu pembahasan penting yang mendapat penekanan serius dari al-Qur'an. Namun demikian, jika pembahasan ini dikorelasikan dengan realita pendidikan saat ini,

⁷ Tim Redaksi Sinar Grafika, *Undang-undang Guru dan Dosen (UU RI No. 14 Tahun 2005)*, (Jakarta: Sinar Grafika, 2009), h. 9.

⁸ *Ibid.*, h. 56-57

banyak fakta yang menunjukkan bahwa pihak-pihak yang seharusnya berperan dalam pendidikan dan seharusnya berfungsi sebagai seorang pendidik, telah menyalahgunakan tugasnya dan mengabaikan tanggung jawabnya. Diantara bentuk penyalahgunaan peran kependidikan yang sangat memprihatinkan adalah maraknya tindak kekerasan terhadap anak didik, baik dalam bentuk fisik maupun psikis.

Selain itu menurut Anies Baswedan, rata-rata nilai Uji Kompetensi Guru (UKG) nasional tahun 2015 adalah 53,02, sedangkan pemerintah menargetkan rata-rata nilai di angka 55. Tak hanya itu, rerata nilai professional adalah 54,77, sedangkan nilai rata-rata kompetensi pedagogik 48,94.⁹

Kasus dan data ini hanyalah sebagian kecil dari banyak fakta tentang penyalahgunaan peran dan lemahnya kompetensi pendidik. Terlepas dari persoalan tindak kekerasan yang dilakukan bertujuan untuk memberikan pelajaran atau yang lainnya, yang pasti tindakan tersebut telah memberikan dampak negatif bagi anak.

Oleh semua itu agar semua pihak yang memiliki peran sebagai pendidik mampu menjalankan tugasnya dengan baik, maka diperlukan konsep yang dapat mengarahkan dan memberikan penjelasan mengenai kompetensi apa saja yang harus dimiliki oleh pendidik. Adapun yang dimaksud dengan konsep yang dimaksud, tentunya yang bersumber dari al-Qur'an. Salah satu konsep mengenai kompetensi pendidik ini terdapat dalam Q.S. Luqman/31: 13 yang berbunyi

وَإِذْ قَالَ لُقْمَانُ لِابْنِهِ وَهُوَ يَعِظُهُ يَا بُنَيَّ لَا تُشْرِكْ بِاللَّهِ إِنَّ الشِّرْكَ لَظُلْمٌ عَظِيمٌ

⁹ sergur.kemdiknas.go.id, akses tanggal 22 Januari 2018.

Kata *ya'izhuhu* terambil dari kata *wa'azh* yaitu nasihat menyangkut berbagai kebajikan dengan cara yang menyentuh hati. Ada juga yang mengartikannya sebagai ucapan yang mengandung peringatan dan ancaman. Penyebutan kata ini sesudah kata “dia berkata” untuk memberi gambaran tentang bagaimana perkataan itu beliau sampaikan, yakni tidak membentak, tetapi penuh kasih sayang sebagaimana dipahami dari panggilan mesranya kepada anak. Dari tafsiran ini, dapat diambil kesimpulan bahwa ketika seorang pendidik itu menyampaikan suatu materi, hendaklah dia menggunakan bahasa yang halus dan penuh kasih sayang, sehingga terciptalah kondisi kelas yang kondusif.

Berdasarkan latar belakang pada uraian diatas , dengan memohon ilham dan petunjuk Allah swt sebagai pemilik segala ilmu, penulis akan menuangkan permasalahan ini kedalam sebuah penelitian ilmiah yang berbentuk skripsi dengan judul: KOMPETENSI PENDIDIK DALAM Q.S. LUQMAN/31: 12-19 MENURUT TAFSIR AL-MISHBAH

B. Fokus Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan diatas, maka yang menjadi fokus masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Konsep kompetensi kepribadian dalam tafsir al-Mishbah Q.S. Luqman/31: 12-19
2. Konsep kompetensi profesional dalam tafsir al-Mishbah Q.S. Luqman/31: 12-19

C. Tujuan Penelitian

Dalam penulisan ini yang menjadi tujuan penulis adalah:

1. Untuk mengetahui konsep kompetensi kepribadian dalam tafsir Al-Mishbah Q.S. Luqman/31: 12-19
2. Untuk mengetahui konsep kompetensi profesional dalam tafsir Al-Mishbah Q.S. Luqman/31: 12-19

D. Signifikasi Penelitian

Dalam kaitannya dengan kegunaan penelitian ini, maka dapat di klasifikasikan dalam dua hal yaitu:

1. Kegunaan Teoritis

Skripsi ini diharapkan menambah dan mengembangkan ilmu pengetahuan tentang kajian kompetensi pendidik dan sebagai bahan masukan dan tambahan referensi perpustakaan UIN Antasari Banjarmasin.

2. Kegunaan Praktis

Kajian ini diharapkan dapat memberikan informasi bagi pendidik maupun calon pendidik mengenai konsep kompetensi pendidik berdasar al-Qur'an .

E. Definisi Operasional

Untuk menghindari kesalahpahaman terhadap judul di atas, maka terlebih dahulu penulis memberikan penegasan terhadap judul sebagai berikut:

1. Kompetensi Kepribadian

Menurut Kamus Umum Bahasa Indonesia, kompetensi berarti kekuasaan untuk menentukan atau memutuskan sesuatu hal. Pengertian dasar kompetensi yakni kemampuan atau kecakapan. Dengan gambaran pengertian tersebut, dapat disimpulkan bahwa kompetensi merupakan kemampuan dan kewenangan guru dalam melaksanakan profesi keguruannya.¹⁰ Undang-undang guru dan dosen pasal 10 ayat 1 menyebutkan bahwa ada empat kompetensi yang harus dimiliki oleh seorang guru, meliputi kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional.

Adapun kompetensi yang dimaksud dalam penelitian ini adalah kompetensi kepribadian dan kompetensi profesional. Kompetensi kepribadian (personal) yaitu kemampuan kepribadian yang mantap, stabil, dewasa, arif dan berwibawa, serta mampu menjadi teladan bagi peserta didik dan berakhlak mulia.

2. Kompetensi Profesional

Yang dimaksud dengan kompetensi profesional yaitu kemampuan penguasaan materi pembelajaran secara luas dan mendalam yang memungkinkannya membimbing peserta didik memenuhi standar kompetensi yang ditetapkan dalam Standar Nasional Pendidikan.¹¹

¹⁰ Moh. Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2006) h. 14

¹¹ Undang-Undang Guru dan Dosen (UU RI No. 14 Th. 2005), h. 135-136.

3. Pendidik

Dalam pengertian yang lazim digunakan pendidik adalah orang dewasa yang bertanggung jawab memberikan pertolongan pada peserta didiknya dalam perkembangan jasmani dan rohaninya, agar mencapai tingkat kedewasaan, mampu mandiri dalam memenuhi tugasnya sebagai hamba dan khalifah Allah SWT, dan mampu melakukan tugas sebagai makhluk sosial dan sebagai makhluk individu yang mandiri.¹² Adapun yang dimaksud dengan pendidik oleh penulis disini adalah guru yang bertugas untuk mendidik muridnya di sekolah.

F. Telaah Kepustakaan

Didalam penelitian ini penulis memaparkan mengenai konsep kompetensi kepribadian dan kompetensi profesional seorang pendidik dalam Q.S. Luqman/31: 12-19. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian lainnya terletak pada surah dan ayat yang diteliti, sehingga kesimpulan yang akan didapat pun juga akan berbeda, diantaranya sebagai berikut:

1. Tesis oleh Muchlis yang berjudul “Kompetensi Pendidik Dalam Pendidikan Islam Perspektif al-Qur'an (Telaah Tafsir Al-Mishbah Surah Al-‘Alaq)”, Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2014. Penelitian ini berisi tentang konsep kompetensi pendidik didalam Q.S al-A’laq menurut tafsir Al-Mishbah.

¹² Abuddin Nata, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Prenada Media Group, 2010), h. 159.

2. Jurnal oleh Burhanuddin yang berjudul “Kompetensi Pendidik dalam Perspektif al-Qur’an”, 2015. Penelitian ini berisi penjelasan mengenai berbagai kompetensi yang harus dimiliki oleh guru menurut al-Qur’an.

G. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian dalam skripsi ini adalah studi kepustakaan (*library research*), yaitu penelaahan terhadap buku-buku, karya ilmiah, karya populer, dan literatur lain yang berhubungan dengan tema yang diteliti. Kajian pustaka semacam ini berisi suatu topik yang di dalamnya memuat beberapa gagasan dan proporsi yang berkaitan dan harus didukung oleh data dan informasi yang diperoleh dari sumber pustaka.¹³

2. Data dan Sumber Data

Data yang digali dalam penelitian ini adalah kompetensi pendidik dalam Q.S. Luqman/31: 12-19. Yang dimaksud sumber data dalam penelitian ini adalah darimana data-data tersebut diperoleh.¹⁴ Berdasarkan dari segi sifatnya, sumber data tersebut dikelompokkan menjadi dua, yaitu:

¹³ Tim Penyusun, *Pedoman Karya Tulis Ilmiah*, (Malang: IKIP Malang, 2000), h. 28.

¹⁴ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Yogyakarta: Rineka Cipta, 1998), h. 114

a. Sumber Data Primer

Sumber data primer yang dijadikan rujukan dalam menyusun skripsi ini adalah tafsir Al-Mishbah, karya Prof. Dr. M. Quraish Shihab tahun 2002

b. Sumber Data Sekunder

Adapun sumber data sekunder yang penulis gunakan meliputi buku-buku, artikel maupun karya tulis lainnya yang mendukung dan relevan dengan pokok permasalahan yang diteliti. Sumber data sekunder dalam penelitian ini diantaranya:

- 1) Tafsir Al Azhar, karya Prof. Dr. Syaikh Haji Abdul Malik bin Abdul Karim Abdullah cetakan tahun 2000
- 2) Ilmu Pendidikan Islam, karya Abuddin Nata tahun 2010
- 3) Ilmu Pendidikan Islam, karya Bukhari Umar tahun 2010
- 4) Model Pendidikan Luqman al-Hakim: Kajian Tafsir Sistem Pendidikan Islam Dalam Surah Luqman, karya Abdullah Husin tahun 2006
- 5) Undang-Undang Republik Indonesia tentang Guru dan Dosen No. 14 Tahun 2005
- 6) Dan lain-lain

3. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa

mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan.¹⁵

Penelitian kepustakaan yaitu pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mencari data dan informasi dengan macam-macam materi yang terdapat di perpustakaan, misalnya buku, majalah, naskah, catatan, dan lain-lain.¹⁶ Dalam hal ini penulis mengumpulkan data dengan menggunakan teknik berikut:

- a. Survei Kepustakaan, yaitu dengan melakukan pendataan dan mengumpulkan sejumlah literatur di perpustakaan. Adapun perpustakaan yang menjadi survei adalah perpustakaan pusat UIN Antasari Banjarmasin serta perpustakaan tarbiyah dan keguruan UIN Antasari Banjarmasin.
 - b. Studi Literatur, yaitu dengan mempelajari, menelaah dan mengkaji secara intensif terhadap literatur-literatur yang telah diperoleh dari penelitian kepustakaan yang telah dilakukan, sehingga diperoleh data yang diperlukan.
4. Analisis Data

Analisis data adalah upaya yang dilakukan dengan mengorganisasikan data dan memilih-milihnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mensintesiskannya,

¹⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2012), h. 308

¹⁶ Kartini Kartono, *Pengantar Metode Riset Sosial*, (Bandung: Mandar Maju, 1990), h. 33

mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain.¹⁷

Dalam pengumpulan data, penulis mengumpulkan data dari buku tafsir yaitu Tafsir Al Mishbah serta buku-buku dan bahan kepustakaan lainnya yang relevan dengan pembahasan kompetensi pendidik dalam Q.S. Luqman/31: 12-19. Selanjutnya setelah data-data tersebut terkumpul, kemudian dilakukan paparan-paparan dan uraian-uraian secara deskriptif. Setelah itu baru dilakukan penganalisaan data dengan konten analisis menggunakan teknik analisis isi, yaitu metode yang meliputi semua analisis mengenai isi teks untuk menemukan karakteristik pesan, dengan cara:

a. Metode Deskriptif

Metode deskriptif yaitu membahas objek penelitian secara apa adanya berdasarkan data-data diperoleh. Dengan metode ini akan diperoleh gambaran sistematis mengenai isi penafsiran Q.S. Luqman/31: 12-19 dalam kitab tafsir al-Mishbah. Penafsiran tersebut diteliti isinya kemudian diklasifikasikan menurut kriteria tertentu ke dalam sub-sub judul.

b. Metode Interpretasi

Metode interpretasi adalah suatu upaya untuk mengungkapkan atau membuka suatu pesan dalam teks yang dikaji, yaitu menganalisa dan menginterpretasikan penafsiran dari M. Quraish Shihab tentang kompetensi

¹⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian...*, h. 248.

kepribadian dan kompetensi profesional dalam Q.S. Luqman/31: 12-19 dengan bahasa peneliti sendiri.

H. Sistematika Pembahasan

Adapun gambaran sistematika penulisan proposal skripsi ini adalah sebagai berikut:

BAB I: Pendahuluan

Bab ini berisi tentang latar belakang, fokus masalah, tujuan penelitian, signifikansi penelitian, definisi operasional, telaah kepustakaan, metode penelitian, dan sistematika penulisan

BAB II: Biografi Tokoh dan Tafsir Al Mishbah

Bab ini berisi tentang biografi M.Quraish Shihab, metode, corak dan jenis tafsir al-Mishbah, dan penafsiran Q.S. Luqman/31: 12-19

BAB III: Kompetensi Pendidik Dalam Tafsir al-Mishbah Q.S. Luqman: 12-19

Bab ini berisi tentang kajian teori dan analisis konsep kompetensi kepribadian dan profesional dalam Q.S. Luqman/31: 12-19.

BAB IV: Penutup

Bab ini berisi tentang simpulan dan saran

Bagian akhir terdiri dari daftar pustaka dan lampiran-lampiran.